



Media: Harian Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 03 Agustus 2023

Halaman: 5



Truk angkut sampah milik DLH Kota Jogja terparkir di halaman Kantor DLH sesuai mengangkut sampah dari depo ke TPST Piyungan, belum lama ini.

► PENGELOLAAN SAMPAH

TPST Piyungan Terapkan Sistem 3 On 1 Off

DANUREJAN-Dibuka secara terbatas, Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan Transisi Tahap I akan menerapkan sistem buka tutup dalam waktu tertentu. Selama penutupan, ada evaluasi terhadap kapasitas tempat pembuangan sampah ini.

Stefani Yulindriani
stefani@harianjogja.com

"Benar, TPST Piyungan [Transisi Tahap I] beroperasi secara terbatas, maksimal 100 ton per hari dengan sistem tiga hari on, dan satu hari off untuk penataan, sehingga pengurangan volume sampah dari masyarakat tetap diprioritaskan," kata Asisten Sekda DIY Bidang Perekonomian dan Pembangunan, Tri Saktiyana saat ditemui, Rabu (2/8).

Menurut Tri, dengan sistem tersebut, ada evaluasi antara volume sampah dari Kota Jogja yang dibuang ke TPST Piyungan Transisi Tahap I dengan kapasitas tempat pembuangan sampah tersebut. Dengan begitu, maka kondisi TPST Piyungan Transisi Tahap I dapat terus terpantau.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) DIY, Kuncoro Cahyo Aji menyampaikan sistem tersebut

► Selama sehari penutupan, ada evaluasi terhadap kapasitas tempat pembuangan sampah ini.

► Pengolahan sampah terus dilakukan setiap kabupaten dan kota selama TPST Piyungan dibuka secara terbatas

akan diterapkan dalam beberapa waktu kedepan hingga waktu yang belum ditentukan.

"Kalau waktunya belum ditentukan, kami akan buka tiga hari, dan tutup sehari untuk menata dan mengevaluasi. Komposisi [sampah Kota Jogja yang dibuang ke TPST Piyungan Transisi Tahap I] sangat dinamis, sehingga tidak ada [jangka] waktu berapa hari, tetapi selalu kami evaluasi. Itu bukan metode selamanya, tetapi tergantung hasil evaluasi," katanya.

Menurut Kuncoro, hasil pembuangan sampah Kota Jogja ke TPST Piyungan Transisi Tahap I akan dievaluasi Kamis (3/8). "Baru besok [evaluasi TPST Piyungan]. Tidak dapat dihitung [jangka waktu penuh] kapasitas TPST Piyungan Transisi Tahap I, saya akan melihat setelah satu hari [evaluasi]. Sekarang volume sampah kadang turun, kadang tidak, tergantung iklim juga, kalau hujan tidak bisa [turun volume sampah]," katanya.

Menurut Kuncoro, pengolahan sampah terus dilakukan setiap kabupaten dan kota selama TPST Piyungan dibuka secara terbatas. Dia berharap pengolahan sampah

tersebut dapat mengurangi volume sampah yang dihasilkan tiap daerah.

Energi Baru

Sekda DIY, Beny Subarsono menyampaikan melalui program Kerja sama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) diharapkan dapat mengolah sampah menjadi energi baru. "Teknologi yang diterapkan sudah bisa memisah mana plastik, kertas, dan organik. Nanti keluar produknya tidak ada waste [sampah], residu. Ini sudah terpilah yang dapat menjadi bahan industri, plastik yang bisa didaur ulang dan tidak," katanya.

Untuk sampah organik akan digunakan *incinerator* atau dengan memusnahkan sampah dengan pembakaran suhu tinggi dan terpadu. "Turunannya bisa menjadi listrik dan kompos. Ini teknologi yang kami harapkan," katanya.

Pemda DIY, menurut Beny, telah menyiapkan anggaran untuk mengolah sampah dengan teknologi tersebut. "Cadangan terakhir yang disiapkan Pemda DIY dan kami ajukan ke DPRD DIY sebesar Rp100 miliar di 2024," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005